



# *Wisata Budaya*

Memahami Konsep dan Pengelolaannya



**Aditha Agung Prakoso**  
**Lutfi Maulana Hakim**

# Wisata Budaya

## Memahami Konsep dan Pengelolaannya

Wisata budaya merupakan salah satu konsep yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata, selain mendorong pelestarian budaya lokal dari suatu kawasan, wisata budaya juga dapat memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi pada masyarakat. Dari sisi wisatawan, wisata budaya memberikan peluang dalam mendapatkan pengalaman berwisata yang berkualitas, yang akhirnya akan memberikan kepuasan dalam berwisata. Oleh karena hal tersebut, maka wisata budaya mempunyai nilai penting yang pengembangan pariwisata sehingga perlu untuk dipahami secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah buku "Wisata Budaya: Memahami Konsep dan Pengelolaannya", yang di tulis secara sederhana namun tetap mendalam. Buku ini secara keseluruhan berisi empat bab, yaitu: Pendahuluan, Konsep Wisata Budaya, Pengelolaan Wisata Budaya, dan Kesimpulan. Berikut penjabaran buku ini secara umum.

### Bab 1 Pendahuluan

- A. Budaya dan Kebudayaan
- B. Kebudayaan sebagai Jati Diri Bangsa
- C. Perkembangan Wisata Budaya
- D. Nilai Tambah Wisata Budaya

### Bab 2 Konsep Wisata Budaya

- A. Paradigma dan Definisi
- B. Jenis dan Sifat
- C. Sumber Daya
- D. Model Pengembangan
- E. Segmen Pasar

### Bab 3 Pengelolaan Wisata Budaya

- A. Tantangan Pengelolaan Wisata Budaya
- B. Prinsip Pengelolaan Wisata Budaya
- C. Strategi Pengelolaan Wisata Budaya

### Bab 4 Kesimpulan

Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan kontribusi pada informasi dan pengelolaan wisata budaya, khususnya pengembangan wisata budaya di Indonesia yang berkelanjutan serta bermanfaat langsung bagi masyarakat lokal.



☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekamediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-634-221-307-0



9

786342

213070

**WISATA BUDAYA:  
MEMAHAMI KONSEP  
DAN PENGELOLAANNYA**

**Aditha Agung Prakoso  
Lutfi Maulana Hakim**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

**WISATA BUDAYA:  
MEMAHAMI KONSEP DAN PENGELOLAANNYA**

**Penulis** : Aditha Agung Prakoso  
Lutfi Maulana Hakim

**Editor** : Dr. Primantoro Nur Vitrianto, S.Si., M.Sc.

**Desain Sampul** : Aditha Agung Prakoso  
Eri Setiawan

**Tata Letak** : Amini Nur Ihwati

**ISBN** : 978-634-221-307-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2025**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com  
Cetakan Pertama : 2025

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul "**WISATA BUDAYA: MEMAHAMI KONSEP DAN PENGELOLAANNYA**". Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Wisata budaya merupakan salah satu konsep yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata, selain mendorong pelestarian budaya lokal dari suatu kawasan, wisata budaya juga dapat memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi pada masyarakat. Dari sisi wisatawan, wisata budaya memberikan peluang dalam mendapatkan pengalaman berwisata yang berkualitas, yang akhirnya akan memberikan kepuasan dalam berwisata. Oleh karena hal tersebut, maka wisata budaya mempunyai nilai penting yang pengembangan pariwisata sehingga perlu untuk dipahami secara menyeluruh.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam buku ini masih terdapat kekurangan ataupun kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk penyempurnaan buku ini. Penulis berharap, buku ini dapat memberikan kontribusi pada informasi dan pengelolaan wisata budaya, khususnya pengembangan wisata budaya di Indonesia

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Budaya dan Kebudayaan .....	1
B. Kebudayaan sebagai Jati Diri Bangsa .....	3
C. Perkembangan Wisata Budaya.....	5
D. Nilai Tambah Wisata Budaya .....	9
<b>BAB 2 KONSEP WISATA BUDAYA</b> .....	<b>12</b>
A. Paradigma dan Definisi .....	12
B. Jenis dan Sifat.....	17
C. Sumber Daya.....	17
D. Model Pengembangan .....	37
E. Segmen Pasar .....	65
<b>BAB 3 PENGELOLAAN WISATA BUDAYA</b> .....	<b>69</b>
A. Tantangan Pengelolaan Wisata Budaya.....	69
B. Prinsip Pengelolaan Wisata Budaya .....	77
C. Strategi Pengelolaan Wisata Budaya .....	89
<b>BAB 4 KESIMPULAN</b> .....	<b>126</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>129</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>135</b>
<b>TENTANG PENULIS</b> .....	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Perbandingan Wisata Konvensional dan Budaya.....	9
<b>Tabel 2.1</b>	Bentuk Adat dan Tradisi Ritual Upacara Keagamaan.....	26
<b>Tabel 2.2</b>	Bentuk Adat dan Tradisi sebagai Daya Tarik Wisata...	28
<b>Tabel 2.3</b>	Daftar 30 IKTI.....	62
<b>Tabel 3.1</b>	Paradigma Wisata Budaya .....	104

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Kerajinan Payung Hias di Desa Borobudur sebagai Salah Satu Wisata Budaya.....	7
<b>Gambar 1.2</b>	Kondisi DTW <i>Camera House Borobudur</i> dan Spot-Spot Foto Didalamnya .....	8
<b>Gambar 2.1</b>	Komponen Cagar Budaya, Situs dan Kawasan.....	20
<b>Gambar 2.2</b>	Kegiatan Desa Wisata Candirejo dan Pentingsari ..	21
<b>Gambar 2.3</b>	Bidang Seni Rupa .....	33
<b>Gambar 2.4</b>	Bidang Seni Pertunjukan .....	35
<b>Gambar 2.5</b>	Pentas Wayang Wong Sanggar Tari Wiraga Apuleta .....	36
<b>Gambar 2.6</b>	Wisata Peninggalan Sejarah: Candi Borobudur .....	39
<b>Gambar 2.7</b>	Wisata Ziarah – Ibadat: Borobudur dan Masjid Demak .....	41
<b>Gambar 2.8</b>	Wisata Ziarah – Kontemplasi: Parangkusumo dan Lawu .....	42
<b>Gambar 2.9</b>	Wisata Ziarah – Ritual: Labuhan dan Grebeg Yogyakarta .....	43
<b>Gambar 2.10</b>	Wisata Memorial di Indonesia: Museum Tsunami, Monumen Pancasila Sakti (atas ki-ka). Monumen <i>Ground Zero</i> , TMP Kalibata (bawah ki-ka) .....	49
<b>Gambar 2.11</b>	Desa Wisata Punthuk Mangir Magelang .....	53
<b>Gambar 2.12</b>	Desa Wisata Mahoni Dempok Gampingan Malang .....	53
<b>Gambar 2.13</b>	Desa Wisata Kakilangit Mangunan .....	54
<b>Gambar 2.14</b>	Desa Wisata Penglipuran Bali dan Pentingsari .....	55
<b>Gambar 2.15</b>	Kuliner Tradisional: Gudeg Jogja dan Rendang Padang .....	58
<b>Gambar 2.16</b>	Kuliner Kaki Lima: Bakso Keliling dan Sate.....	59
<b>Gambar 2.17</b>	Kuliner Jajanan Pasar .....	60
<b>Gambar 2.18</b>	Festival Kuliner Nusantara .....	61
<b>Gambar 2.19</b>	Kuliner pada 30 IKTI.....	63
<b>Gambar 2.20</b>	Wisata Even Seni Budaya: Saung Mang Udjo, Grebeg Maulud, Cap Go Meh (atas ki-ka).	

	Solo Batik Festival, Festival Danau Toba (bawah ki-ka).....	65
<b>Gambar 2.21</b>	Segmen Wisata Budaya.....	66
<b>Gambar 3.1</b>	Kegiatan Sanggar Tari Wiraga Apuletan.....	83
<b>Gambar 3.2</b>	Misi Budaya yang Ditampilkan di Kegiatan Pameran di Luar Negeri yang Diselenggarakan oleh Kementerian.....	90
<b>Gambar 3.3</b>	Kegiatan Selasa Wagen .....	91
<b>Gambar 3.4</b>	Wisata Budaya dalam Perspektif Interpretasi .....	104
<b>Gambar 3.5</b>	Museum Ullen Sentalu.....	105
<b>Gambar 3.6</b>	Balkondes Borobudur dan Candirejo.....	108
<b>Gambar 3.7</b>	<i>nDalem</i> Brontokusuman dan Komendaman .....	109
<b>Gambar 3.8</b>	Digitalisasi Manuskrip serta Audio dan Video dalam Acara maupun Pertunjukan .....	112
<b>Gambar 3.9</b>	Ruang Wisata Budaya di Desa Wisata Hargotirto .....	120
<b>Gambar 3.10</b>	Balkondes Borobudur sebagai Pusat Aktivitas Budaya Masyarakat.....	122
<b>Gambar 3.11</b>	Batik Motif <i>Huk</i> dan <i>Kawung</i> sebagai Motif Larangan Kraton Yogyakarta.....	124



**WISATA BUDAYA:  
MEMAHAMI KONSEP  
DAN PENGELOLAANNYA**

**Aditha Agung Prakoso  
Lutfi Maulana Hakim**



# BAB

# 1

# PENDAHULUAN

## A. Budaya dan Kebudayaan

*“...budaya adalah suatu kebiasaan yang sudah mendarah daging ...”*

*Ki Hadjar Dewantara*

Budaya menurut (KBBI, 2019), budaya adalah pikiran; akal budi atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah, pada konteks ini budaya adalah suatu kebiasaan yang sudah mendarah

daging. Pendapat ini seiring dengan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni Zaman dan Alam. Hal ini merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan & kebahagiaan (Dewantara, 1994). Budaya ini lahir dari gagasan individu maupun masyarakat yang diwujudkan melalui perilaku dan produk budaya. Seperti yang dijelaskan oleh (Koentjaraningrat, 2015), budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat dengan proses pembelajaran, sehingga melahirkan sebuah produk budaya (dapat berwujud upacara adat, bangunan, dan kesenian). Budaya ini dapat diartikan sebagai sebuah cara hidup suatu komunitas yang diwariskan pada generasi secara terus menerus, cara hidup ini akan menghasilkan sebuah hasil yang sering disebut sebagai kebudayaan.

# BAB 2

## KONSEP WISATA BUDAYA

### A. Paradigma dan Definisi

*“Pada hakikatnya, pariwisata (di Indonesia) merupakan bentuk dari modernisasi budaya”*

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa Indonesia kaya akan warisan budaya yang adiluhur dan eksotis serta sumber ilmu pengetahuan yang luar biasa. Budaya Indonesia pada konteks ini mempunyai daya

tarik bagi wisatawan, dan budaya dapat menjadi sumber daya yang menarik wisatawan. Potensi budaya dapat dikemas secara modern menjadi daya tarik wisata budaya, hal ini dikarenakan pada hakikatnya pariwisata di Indonesia merupakan bentuk modernisasi budaya.

#### 1. Paradigma Pengembangan Wisata Budaya

Wisata berbasis budaya memiliki keunikan tersendiri, wisata ini tidak hanya menjual atau memanfaatkan sumber daya budaya, namun juga berupaya melestarikan warisan budaya yang ada. Pengelolaan wisata budaya harus mencakup aspek pengembangan dan pengemasan, sehingga wisata budaya dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Pengelolaan ini juga harus dimulai dengan pemahaman dan kesadaran akan budaya yang menjadi fokus wisata, yang idealnya merupakan budaya yang telah dikenal sejak lahir oleh masyarakat dan komunitas setempat.

# BAB 3

## PENGELOLAAN WISATA BUDAYA

### A. Tantangan Pengelolaan Wisata Budaya

#### 1. Keterbatasan Kesadaran dan Kemampuan dalam Menjaga dan Melestarikan Budaya

Pelestarian dan pengembangan wisata budaya acap kali mendapat tantangan dari masyarakat itu sendiri. seperti yang disampaikan oleh (Prakoso dkk., 2024), meskipun wisata budaya adalah bentuk wisata yang kaya akan kebaruan dan pengetahuan, namun sering dianggap sebagai wisata yang kuno dan membosankan. Pengemasan dan penawaran daya tarik wisata juga cenderung tidak mudah, sehingga baik dari sisi persepsi wisatawan maupun sumber dayanya, mempunyai tantangan yang berat.

Andina (2024) menjelaskan bahwa kelemahan dalam mengelola sumber daya budaya adalah pada organisasi atau kelembagaan, sumber daya manusia (SDM), dan anggaran. Secara organisasi dan kelembagaan, fungsi dan tanggung jawab para pemangku kepentingan masih belum optimal dan terkesan bergerak sendiri-sendiri. Dari sisi SDM, masih terdapat keterbatasan dalam pengemasan dan pengelolaan termasuk dalam anggaran yang masih terbatas. Terlebih dalam pengelolaan aset wisata budaya, misalnya pada cagar budaya dan koleksi museum yang memerlukan anggaran yang tinggi, untuk memelihara, operasional, atau bahkan mengembangkan pengemasan dan inovasi wisata. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menghambat

# BAB

# 4

# KESIMPULAN

Budaya dan kebudayaan memiliki peran penting dalam membentuk identitas suatu bangsa. Kebudayaan bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga manifestasi dari nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang mencerminkan karakter dan jati diri suatu bangsa. Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur, seperti gagasan, bahasa, perilaku, dan benda-benda material yang saling terkait. Dalam konteks Indonesia, kebudayaan tidak hanya sebagai warisan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat integrasi sosial, meningkatkan ketahanan budaya, serta menjaga eksistensi bangsa di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi.

Perkembangan wisata budaya di Indonesia menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap pengalaman budaya yang otentik dan edukatif. Wisata budaya menawarkan nilai tambah baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal, dengan memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan memfasilitasi pelestarian budaya serta peningkatan ekonomi lokal. Wisata budaya juga memiliki potensi untuk memperkuat rasa kebanggaan nasional dan mempererat hubungan antarwarga negara, karena pengunjung tidak hanya menikmati keindahan budaya, tetapi juga belajar tentang sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, wisata budaya cenderung berkelanjutan karena dapat menarik wisatawan sepanjang tahun dan mendukung produk lokal.

## DAFTAR ISTILAH

- Adiluhur* : Tinggi dan Mulia.
- Balkondes* : Balai Ekonomi Desa. Merupakan sebuah konsep bangunan yang difungsikan sebagai balai dan penginapan, yang disponsori oleh BUMN khususnya di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
- Bajidoran* : Salah satu jenis tarian tradisional yang berasal dari daerah Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Tarian ini biasanya diiringi dengan musik gamelan dan memiliki gerakan yang dinamis dan penuh semangat. *Bajidoran* sering kali dilakukan dalam acara-acara hiburan, upacara adat, atau perayaan tertentu.
- Beksan Menak* : Tari klasik gaya Yogyakarta yang diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX atau bisa disebut juga *beksan golek menak* yang diambil dari serat menak yaitu kisah syiar agama Islam.
- Bludir* : Suatu proses dalam pembuatan tatah sungging.
- Campursari* : Genre musik tradisional yang berasal dari Jawa, Indonesia, yang merupakan perpaduan antara musik gamelan Jawa dengan unsur-unsur musik modern atau musik dari genre lain, seperti dangdut, pop, atau *rock*.
- Digitalisasi : Proses mengubah informasi analog menjadi digital dengan menggunakan teknologi digital.
- DTW : Daya Tarik Wisata.

Etnosentrik	: Persepsi atau pandangan yang dimiliki oleh masing-masing individu yang menganggap bahwa kebudayaan yang dimilikinya lebih baik dari budaya lainnya.
<i>Flashmob</i>	: atau dalam bahasa Indonesia disebut kelimon kilas adalah sekelompok orang yang berkumpul secara tiba-tiba di tempat umum, tampil dalam waktu singkat, kemudian cepat-cepat bubar, seringkali untuk tujuan hiburan, sindiran, dan/atau ekspresi artistik.
<i>Geger Sepahi</i>	: Peristiwa penyerbuan tentara Inggris ke Kraton Yogyakarta pada 19-20 Juni 1812.
<i>Gendhing Hinggil</i>	: Gending gamelan yang digunakan untuk upacara-upacara sakral di dalam Kraton.
Globalisasi	: Proses integrasi dan interaksi yang terjadi di antara individu, negara, dan entitas seluruh dunia.
<i>Global Village</i>	: Desa global atau istilah yang menggambarkan dunia terhubung tanpa ada batas wilayah dan jarak.
<i>Grebegan</i>	: Perayaan rutin yang diadakan masyarakat Jawa untuk memperingati suatu peristiwa penting. Perayaan utamanya diadakan oleh Karaton Surakarta Hadiningrat dan Karaton Yogyakarta Hadiningrat untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad.
ICOM	: <i>International Council of Museums.</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia.
<i>Karawitan</i>	: Seni musik tradisional yang umumnya berasal dari Jawa dan Bali yang dalam pertunjukannya menggunakan gamelan.
Kemasan	: Orang yang bertugas khusus membuat emas

- Kentongan* : Alat tradisional yang terbuat dari kayu atau bambu yang digunakan untuk memberi tanda atau suara keras. Biasanya, *kentongan* digunakan untuk tujuan komunikasi jarak jauh, seperti memberi peringatan atau tanda bahaya. *Kentongan* sering dipukul dengan tongkat untuk menghasilkan bunyi yang cukup keras, dan alat ini masih digunakan di beberapa daerah di Indonesia, terutama di pedesaan. *Kentongan* sering kali digunakan oleh pedagang kaki lima untuk menarik perhatian atau memberitahu keberadaan mereka kepada calon pembeli.
- KHP : Kawedanan Hageng Punakawan Kridhamardawa adalah sebuah Lembaga di dalam Karaton Ngayogyakarta Hadinigrat yang mengurus bagian kesenian dan kebudayaan.
- KPH : Kanjeng Pangeran Haryo adalah gelar kebangsawanan yang diberikan oleh Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat kepada menantu Sultan atau kerabat dekat.
- Kraton Jogja/ Yogyakarta : Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Kasultanan yang ada di Yogyakarta dipimpin oleh seorang raja bergelar Sri Sultan Hamengkubuwono.
- Kundha Kabudayan* : Dinas Kebudayaan DIY.
- Labuhan* : Berasal dari kata labuh yang artinya sama dengan larung, yaitu membuang sesuatu ke dalam air (sungai atau laut).
- Limbik : Bagian otak yang bertanggung jawab atas pengaturan emosi, perilaku, dan ingatan.

- Living Museum* : Konsep museum yang melibatkan aktivitas masyarakat di sekitarnya dengan tradisi yang masih hidup dan mendukung upaya pelestarian dari lingkungan sekitar.
- Macapat* : Puisi Jawa yang dilagukan dan yang merupakan bagian dari karawitan dan pertunjukan wayang.
- Mranggi* : Suatu proses dalam seni pembuatan keris.
- Motif Batik Cemukiran* : Motif batik berbentuk lidah api atau sinar. Api adalah unsur kehidupan yang melambangkan keberanian, kesaktian, dan ambisi.
- Motif Batik Huk* : Terdiri dari motif kerang, binatang, tumbuhan, cakra, burung, sawat (sayap), dan garuda. Motif kerang bermakna kelapangan hati, binatang menggambarkan watak sentosa, tumbuhan melambangkan kemakmuran, sedangkan sawat ketabahan hati. Motif ini dipakai sebagai simbol pemimpin yang berbudi luhur, berwibawa, cerdas, mampu memberi kemakmuran, serta selalu tabah dalam menjalankan pemerintahannya. Motif ini hanya boleh dikenakan oleh raja dan putra mahkota.
- Motif Batik Kawung* : Merupakan pola geometris dengan empat bentuk elips yang mengelilingi satu pusat. Bagan seperti ini dikenal dalam budaya Jawa sebagai kiblat papat lima pancer. Ini dimaknai sebagai empat sumber tenaga alam atau empat penjuru mata angin.
- Motif Batik Parang* : Berasal dari pola bentuk pedang yang biasa dikenakan para ksatria dan penguasa saat berperang. Ksatria yang mengenakan motif ini diyakini bisa berlipat kekuatannya.

- Motif Batik *Semen* : Semen yang berkonotasi “semi” atau “tumbuh”. Motif semen memiliki makna kesuburan, kemakmuran, dan alam semesta.
- Motif Batik *Udan* : Motif *Udan Liris* yang diartikan sebagai hujan gerimis atau hujan rintik-rintik pembawa kesuburan bagi tumbuhan dan ternak.
- nDalem* : Rumah atau hunian atau bisa juga digunakan untuk rumah atau hunian putra-putri Sultan
- Ngemit* : Pembuat ikat Sala
- Pasedhahan : Divisi dalam Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang mengurus bagian perlengkapan kostum tari.
- Pesanggrahan : Rumah atau penginapan yang biasanya milik pemerintah.
- Selasa Wagen* : Acara bulanan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DIY setiap 35 hari sekali untuk memperingati hari kelahiran Sri Sultan Hamengku Buwono X.
- Selfie : *Self Portrait*. Merupakan kegiatan memotret diri sendiri, yang biasanya menggunakan kamera digital atau ponsel.
- Sinden Lebda* : Sebutan untuk orang yang bernyanyi mengiringi musik gamelan.
- Soko Guru : Empat tiang utama yang menyangga bangunan Jawa tertentu, misalnya pendopo, rumah adat, dan masjid.
- Tumpang Sari* : Susunan balok kayu yang membentuk piramida terbalik di atas *blandar pamidangan* rumah joglo. Tumpang sari berfungsi sebagai penopang atap joglo.
- UNESCO : *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, adalah organisasi internasional di bawah Perserikatan

- Bangsa-Bangsa (PBB) yang bergerak dibidang pendidikan, keilmuan dan Kebudayaan.
- Uyon-Uyon Hadiluhung* : Pergelaran karawitan Jawa yang diselenggarakan di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang digelar setiap Senin Pon (Malam Selasa Wage) untuk memperingati hari kelahiran Sri Sultan Hamengkubuwono X.
- Weton* : Hari lahir seseorang dengan nama Legi, Paing, Pon, Wage dan Kliwon dalam penanggalan Jawa.
- Winisatawan* : Masyarakat yang diwisatai (dikunjungi) atau bisa dianggap sebagai masyarakat lokal.
- Yogyakarta Royal Orchestra* : Orkes milik Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk melestarikan musik tradisional Jawa. YRO diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada 21 Juni 2021 menggantikan *Kraton Orcest Djogja* yang didirikan pada 1924.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2011). *Hakekat Kebudayaan: Pandangan Antropologi*.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2013). Budaya Bangsa, Jati Diri dan Integrasi Nasional: Sebuah Teori. *Jejak Nusantara*, 1, 6–19.
- Ahmed, I., & Jahan, N. (2013). Rural Tourism-Prospects in Rustic Bengal. *European Journal of Business and Management*, 5(16), 163–172. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/6192>
- Alamri, A. R., & Hanapi, Y. (2021). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Sekitar Kawasan Wisata Pulo Cinta Eco Resort. *JUMPA*, 8(1).
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39.
- Andina, E. (2024). Evaluasi dan Strategi Pengembangan Museum Di Indonesia. *Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XVI(10). [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XVI-10-II-P3DI-Mei-2024-232.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVI-10-II-P3DI-Mei-2024-232.pdf)
- APEC. (2014). *APEC tourism ministerial meeting: Seoul declaration on an APEC Tourism Charter*. [www.apec.org/MeetingPapers/Ministerial-Statements/Tourism/2000\\_tourism.aspx](http://www.apec.org/MeetingPapers/Ministerial-Statements/Tourism/2000_tourism.aspx)
- Aris, N., Setyaningrum, D., Aslam, M., Putri, S., Wulan, T., Nugraha, D. M., & Fu'adin, A. (2023). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kesadaran Kalangan Muda. *Pelita Kota*, 4(2), 419–429. <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/pelita/>
- Asisah, N., Arsi, P. A., & Sakka, A. (2023). Perubahan Budaya atau Kebiasaan, dan Adaptasi Budaya Baru Pada Masyarakat Di Era Globalisasi dalam Perspektif Antropologi. *JSL Jurnal Socia Logica*, 3(1), 2023.

- Ayudya, D., Nuryanti, W., & Roychansyah, M. S. (2024). The Morphology of Urban Tourism Space (Case: Malioboro Main Street as Cosmological Axis of Yogyakarta City, Indonesia). *International Journal of Tourism Cities*, 10(4), 1266–1290. <https://doi.org/10.1108/IJTC-12-2023-0261>
- Biran, A., Poria, Y., & Oren, G. (2011). Sought Experiences at (Dark) Heritage Sites. *Annals of Tourism Research*, 38(3), 820–841. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2010.12.001>
- Blackstock, K. (2005). A Critical Look at Community based Tourism. *Community Development Journal*, 40(1), 39–49. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsi005>
- Boyne, S., Williams, F., & Hall, D. (2002). The Isle of Arran Taste Trail. Dalam A.-M. Hjalager & G. Richards (Ed.), *Tourism and Gastronomy* (hlm. 91–114). Routledge.
- Butarbutar, A. R., Dewi, Rd. D. L. P., Farida, D., Jayadi. Alpiant, Sitopu, J. W., Uhai, S., & Mutmainnah, I. (2024). Evaluasi Dampak Pariwisata terhadap Kesehatan Lingkungan dan Upaya Pengelolaan Risiko. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27511>
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Meningkatkan Niat Berkunjung Pada Generasi Muda Melalui Citra Destinasi dan Daya Tarik Kampung Wisata. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia (JIBEKA)*, 11(1), 35–41.
- Carbone, F. (2017). International Tourism and Cultural Diplomacy: A New Conceptual Approach towards Global Mutual Understanding and Peace through Tourism. *Tourism*, 65(1). <https://www.researchgate.net/publication/317742834>
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An Integrated Approach to “Sustainable Community-based Tourism.” *Sustainability (Switzerland)*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/su8050475>

- Deller, S. (2010). Rural poverty, tourism and spatial heterogeneity. *Annals of Tourism Research*, 37(1), 180–205. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2009.09.001>
- Denman, R. (2001). *Guidelines for Community-based Ecotourism Development* (W. International, Ed.).
- Dewantara, K. H. (1994). *Kebudayaan* (II). Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dewi, R. N. M. S. P. (2021). Implementasi Konsep Responsible Tourism Marketing (RTM) di Desa Wisata Jatimulyo Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. *Media Wisata*, 18(2), 155–159. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.96>
- Eid, R. (2015). Integrating Muslim Customer Perceived Value, Satisfaction, Loyalty and Retention in the Tourism Industry: An empirical study. *International Journal of Tourism Research*, 17(3), 249–260. <https://doi.org/10.1002/jtr.1982>
- Elsa. (2019). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Spasial*.
- Falassi, A. (1987). *Time Out of Time: Essays on the Festival*. University of New Mexico Press.
- Fitriasari, P. D., & Hanggayuh, G. (2017). Festival Lima Gunung: Strategi Identitas Lokal Masyarakat Di Lereng Gunung Di Jawa Tengah. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 1(1).
- Foley, M., & Lennon, J. J. (1996). JFK and Dark tourism: A Fascination with Assassination. *International Journal of Heritage Studies*, 2(4), 198–211. <https://doi.org/10.1080/13527259608722175>
- Fonseca, A. P., Seabra, C., & Silva, C. (2016). Dark Tourism: Concepts, Typologies and Sites. *Journal of Tourism Research & Hospitality*, 05(01). <https://doi.org/10.4172/2324-8807.s2-002>
- Gezici, F., Yazgan Gül, A., & Alkay, E. (2006). Analyzing Coastal Development pattern of Tourism in Turkey. *46th Congress of European Regional Science Association 30 August- 3 September*

- 2006 Volos, Greece, May 2014, 1-26.  
<http://www.ersa.org/ersaconfs/ersa06/papers/494.pdf>
- Ghaderi, Z., & Henderson, J. C. (2012). Sustainable rural tourism in Iran: A perspective from Hawraman Village. *Tourism Management Perspectives*, 2-3, 47-54.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2012.03.001>
- Goodwin, H. (2005). Responsible Tourism and the Market. *International Centre for Responsible Tourism*, 4(4).  
<https://www.responsiblevacation.com/ImagesClient/certification.pdf>
- Graziani, J. (2003). Travel Spending Leads to 5,000 more Restaurants. Dalam *AAA Tourbook Guides*.  
<http://www.businesswire.com/news/home/20031217005635/en/Travel-Spending-Leads-5000-Restaurants-AA A-TourBook>.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat: Sebuah Pendekatan Konsep*. Graha Ilmu.
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(1).
- Hakim, L. M. (2022). Sri Wigihardo: Wisata Budaya dan Pengembangannya. Dalam *Dokumen Wawancara Sri Wigihardo*.
- Hakim, L. M., & Gondohutami, E. D. (2023). Kraton Jogja and Covid-19: When Pandemic Brings Traditional Culture Closer to Millennials Around The World. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1771-1779.  
<https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1544>
- Hakim, L. M., Vitrianto, P. N., & Kusumastiti, W. (2024). Identifikasi "Selasa Wagen" Sebagai Keberlanjutan Budaya di Yogyakarta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 413-423. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2362>

- Hambali, A., Setiawan, A., Fathurahman, A. T., Basyari, F., Mukaffi, R. A., & Wahyu, A. (2024). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(2), 2118–7303.
- Handriana, T., Yulianti, P., & Kurniawati, M. (2020). Exploration of Pilgrimage Tourism in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 783–795. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2018-0188>
- Indriani, E. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Krisis Budaya Tradisional: Generasi Muda dan Kesadaran Masyarakat di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.719>
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: an Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Johnson, P. A. (2010). Realizing rural community-based tourism development: Prospects for social-economy enterprises. *Journal of Rural and Community Development*, 5(1), 150–162.
- Kang, E. J., Scott, N., Lee, T. J., & Ballantyne, R. (2012). Benefits of Visiting a “Dark Tourism” Site: The Case of the Jeju April 3rd Peace Park, Korea. *Tourism Management*, 33(2), 257–265. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.03.004>
- Kasdiawati. (2021). *Analisis Interpretasi Makna Rumah Adat Karampuang di Kabupaten Sinjai*. Universitas Hasanuddin.
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://kbbi.web.id>
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Standardisasi Museum*. <https://museum.kemdikbud.go.id/admin/file/download/1>
- Kemendikbudristek. (2019, Januari 29). *Apa itu Museum?* <https://museum.kemdikbud.go.id/pengertian-museum>.
- Kemenkopmk.go.id. (2019, Oktober 25). *Hari Wayang Nasional dan Dunia*. <https://www.kemenkopmk.go.id/node/127>.

- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1-11. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Koswara, D. D., & Rosalin, E. (2004). Studi tentang Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah pada SLTP Negeri Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Lennon, J. J., & Powell, R. (2018). Dark Tourism and Cities. Dalam *International Journal of Tourism Cities* (Vol. 4, Nomor 1, hlm. 1-3). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/IJTC-03-2018-086>
- Liu, C.-Z. (2010). Rural Development and Rural Tourism in Taiwan. *Asian Journal of Arts and Sciences*, 1(2), 211-227. <https://libap.nhu.edu.tw:8081/Ejournal/AM01010204.pdf>
- Manente, M., Minghetti, V., & Mingotto, E. (2014). *Responsible Tourism and CSR*. Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-06308-9\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-06308-9_2)
- Marimin, Darwis, R., & Sutono, A. (2017). Konservasi Warisan Budaya sebagai Penyangga Destinasi Unggulan Kawasan Borobudur: Studi Atraksi Wisata di Sanggar Kesenian Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Barista*, 4(2).
- Mathew, P. V., & Sreejesh, S. (2017). Impact of Responsible Tourism on Destination Sustainability and Quality of Life of Community in Tourism Destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31, 83-89. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.10.001>
- McLuhan, M. (1962). *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. University of Toronto Press.
- Medlik, S. (1996). *Dictionary of Travel, Tourism, and Hospitality* (2 ed.). Butterworth-Heinemann.

- Metelka, C. J. (1990). *The Dictionary of Hospitality, Travel, and Tourism*. Delmar Publishers.
- Mondal, S., & Samaddar, K. (2021). Responsible Tourism towards Sustainable Development: Literature Review and Research Agenda. *Asia Pacific Business Review*, 27(2), 229–266. <https://doi.org/10.1080/13602381.2021.1857963>
- Mtapuri, O., & Giampiccoli, A. (2016). Towards a Comprehensive Model of Community-based Tourism Development. *South African Geographical Journal*, 98(1), 154–168. <https://doi.org/10.1080/03736245.2014.977813>
- Mulyana, D. (2005). *Komunikasi efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Cetakan II). Remaja Rosdakarya.
- Murphy, P. E. (1988). Community Driven Tourism Planning. *Tourism Management*, 9(2), 96–104.
- Nair, V., & Hamzah, A. (2015). Successful Community-based Tourism Approaches for Rural Destinations. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 7(5), 429–439. <https://doi.org/10.1108/WHATT-06-2015-0023>
- Ndjurumbaha, V. Y. L., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.366>
- Nuhyah, & Darmawan, W. (2021). Kota Multietnis Surosowan sebagai Living Museum: Upaya Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah Kreatif. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11647>
- Nuryanti, W. (1993). Concept, Perspective and Challenges. *Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*, 2–3.
- Nye, J. S. (2005). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. PublicAffairs Books.

- Pearce, D. (1989). *Tourist Development* (Second Edi). Longman Scientific & Technical.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), RIPPARNAS (2011).
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum (2015).
- Permas, A. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Penerbit PPM.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-dampak Pariwisata*. Andi Offset.
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya yang Berkelanjutan di Desa Wisata Srowolan, Sleman. *Kepariwisata, IX(2)*, 33–43.
- Prakoso, A. A. (2022a). *Konsep dan Teori Desa Wisata*. CV. Pena Persada.
- Prakoso, A. A. (2022b). *Transformasi Desa Wisata*. CV. Pena Persada.
- Prakoso, A. A. (2024a). Arsitektur, Pariwisata, dan Perpustakaan. Dalam Sugiarto. Eko (Ed.), *Perpustakaan dan Pariwisata: Upaya Memotret Fungsi Perpustakaan sebagai Wahana Rekreasi* (Vol. 1, hlm. 129–152). Mata Kata Inspirasi.
- Prakoso, A. A. (2024b). *Dampak Pariwisata: Paradigma dan Pendekatan* (A. A. Prakoso, Ed.; 1 ed.). CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/568993/dampak-pariwisata-paradigma-dan-pendekatan>
- Prakoso, A. A. (2024c). Konsep dan Penerapan Ruang Wisata Budaya. *Panuntun, 1(1)*, 29–37. <https://kurniajurnal.com/index.php/panuntun/article/view/75/172>
- Prakoso, A. A., Masjhoer, J. M., Sembada, A. D., Priyanto, S. E., Sutanta, E., Kristiyana, S., & Mulyaningsih, S. (2024). Pengembangan Interpretasi sebagai Bentuk Inovasi Wisata

Budaya di Goa Jepang Seloharjo Pundong Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2024 Yogyakarta*. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/snast/article/download/5056/3462>

- Prakoso, A. A., Pradipto, E., Roychansyah, M. S., & Nugraha, B. S. (2020). Community-based Tourism: Concepts, Opportunities and Challenges. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 2(2), 95–107. <https://doi.org/10.35912/joste.v2i2.563>
- Priasukmana, Soetarso, & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1).
- Priyanto. (2021). Desa Wisata Budaya Wayang Kulit Jawa Sebagai Destinasi Wisata Minat Khusus dan Komoditas Pariwisata Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 2(1). <https://scholarhub.ui.ac.id/jitps>
- Puteri, T. N. H. (2024). *Konservasi Cagar Budaya*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsubar/konservasi-cagar-budaya/>.
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1).
- Rosyidin, A. L., Jayakusuma, D. R., Alhikami, A., Agustina, C., & Wijayanti, I. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 260–270. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.199>
- Saarinen, J., & Manwa, H. (2008). Tourism as a Socio-Cultural Encounter: Host-Guest Relations in Tourism Development in Botswana. *Botswana Notes and Records*, 39(January), 43–53. <https://doi.org/10.2307/41236632>
- Sabatari, W. (2006). Seni: Antara Bentuk dan Isi. *Imaji*, 4(1), 238–250.

- Saptoyo, R. D. A. (2021, Oktober 2). *Kenapa Hari Batik Nasional Diperingati Setiap 2 Oktober?* <https://www.kompas.com/tren/read/2021/10/02/125000765/kenapa-hari-batik-nasional-diperingati-setiap-2-oktober?page=all#:~:text=Batik%20diakui%20dunia,benda%20yang%20berasal%20dari%20Indonesia.>
- Seaton, A. V., & Lennon, J. J. (2004). Thanatourism in the Early 21st Century: Moral Panics, Ulterior Motives and Alterior Desires. Dalam T. V. Singh (Ed.), *New Horizons in Tourism: Strange Experiences and Stranger Practices*. Oxford University Press.
- Shinde, K. A. (2015). Religious Tourism and Religious Tolerance: Insights from Pilgrimage Sites in India. *Tourism Review*, 70(3), 179–196. <https://doi.org/10.1108/TR-10-2013-0056>
- Smith, V. L. (1989). *Hosts and Guests: The Anthropology of Tourism* (2 ed.). University of Pennsylvania Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt3fhc8w>
- Soeroso, A., & Susilo, Y. S. (2008). Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 1(2).
- Spillane, J. J. (2003). *Pariwisata dan Wisata Budaya*. CV. Rajawali.
- Stanford, D. (2006). Responsible Tourism, Responsible Tourists: What makes a responsible tourist in New Zealand. Dalam *Victoria University of Wellington*.
- Supriatna, N., & Pageh, I. M. (2022). Living Museum sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Comparative Studies in Bali and West Java). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p42>
- Syamyanti, R. (2024). *Pariwisata Budaya untuk Pelestarian Cagar Budaya*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/pariwisata-budaya-untuk-pelestarian-cagar-budaya/>.
- The, L. G. (1976). *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan) The Liang Gie*. Yogyakarta Karya.

- UKEssays. (2018, November). *The Relationship Between Host Community and Guest Tourism Essay*. [www.ukessays.com](http://www.ukessays.com).  
<https://www.ukessays.com/essays/tourism/the-relationship-between-host-community-and-guest-tourism-essay.php?vref=1>
- Widyaningsih. (2020, Desember 12). *Dalem Pangeran*.  
<https://jogjaheritagesociety.org/>.  
<https://jogjaheritagesociety.org/kegiatan/keunggulan/3-nilai-filosofi-tata-ruang-kota/dalem-pangeran/>
- Wilson, J. A. j., & Grant, J. (2013). Islamic Marketing - a Challenger to the Classical Marketing Canon? *Journal of Islamic Marketing*, 4(1), 7-21. <https://doi.org/10.1108/17590831311306327>
- Wiradharma, G. (2017). *Misi Kebudayaan sebagai Alat Diplomasi Sastra*. <http://zainalabdullah32.student.umm.ac.id/materi-2/>
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, Hasyim, Esti, H., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *Pedoman Desa Wisata*.  
<https://www.google.com/url?client=internal-element-cse&cx=d3e808ce541fceb5&q=https://jadesta.kemenparekr af.go.id/getdata/file/Buku-Membangun-Desa.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjfxqiv4faKAXUHRmcHHc97DucQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw2ixKl8YKiIafGJgO2nFNds&fexp=72821495,72821494>
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.
- Yotsumoto, Y., Han, J., & Hatada, N. (2016). An Overview of Japanese Tourism - Based Community Development: Definitions and Successes. *Politic and Economic*, 25(2), 177-195.  
<https://www.proquest.com/openview/0843e7b1a72b1d89ec40022cd6787668/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2034884>

## TENTANG PENULIS



**Dr. Aditha Agung Prakoso, S.T., M.Sc., C.H.E** atau Adith adalah seorang *Assistant Professor* dalam bidang Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta. Adith mempunyai keahlian dalam bidang pariwisata, perencanaan wilayah, dan pariwisata pedesaan. Adith telah menulis beberapa artikel, *book chapter*, dan buku, termasuk *Konsep dan Teori Desa Wisata, Transformasi Desa Wisata (2022), Dampak Pariwisata: Paradigma dan Pendekatan (2024),* serta *Handbook of Tourism and Hospitality Marketing in Indonesia (2025)*.

Adith yang sejak 2024 menjadi Tim Ahli DPP GIPI DIY ini juga terlibat dalam proyek pemerintah sebagai arsitek dan ahli pariwisata pada Rencana Induk Pariwisata Terpadu (ITMP) Labuan Bajo. Proyek ini, yang didukung oleh Bank Dunia dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata di destinasi super prioritas pariwisata Indonesia. Penelitian utamanya berfokus pada perencanaan wilayah pariwisata, pariwisata pedesaan, pariwisata budaya pop, pariwisata berbasis komunitas, dan dampak tren pariwisata global terhadap daerah pedesaan.

Adith dapat dihubungi melalui email: [adithaprakoso@stipram.ac.id](mailto:adithaprakoso@stipram.ac.id) atau [aaprakoso@gmail.com](mailto:aaprakoso@gmail.com).



**Lutfi Maulana Hakim, S.IP., M.A** adalah sebagai lulusan ilmu Hubungan Internasional, penulis memulai karier dalam dunia pendidikan pada tahun 2017 dan mulai menekuni tentang bahasan diplomasi, seni dan budaya dari tahun 2014. Fokus bahasan tentang budaya dan wisata harus terus di kembangkan, mengingat Indonesia khususnya Yogyakarta menjadi kota yang kaya akan budaya dan seni yang nantinya akan terus menjadi daya tarik bagi dunia

internasional. Penulis juga ikut berkontribusi dalam pengabdian masyarakat di beberapa desa wisata di Yogyakarta. Saat ini penulis tercatat sebagai dosen tetap Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, dan aktif juga sebagai anggota Persatuan Pedhalangan Indonesia atau PEPADI Kota Yogyakarta.

Jika ingin berkolaborasi dengan penulis maka dapat menghubungi email: [lutfi@stipram.ac.id](mailto:lutfi@stipram.ac.id), atau [upikmaulana@gmail.com](mailto:upikmaulana@gmail.com).